

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan tanaman pada awalnya dibuat guna mengembangkan tingkat produktivitas hutan, sekaligus untuk merehabilitasi serta memperbaiki kualitas lingkungan dan membangun lapangan pekerjaan (Suparna dan Purnomo, 2004). Hutan Tanaman Industri (HTI) ialah wilayah hutan produksi yang menggunakan silvikultur intensif guna menyediakan bahan baku kehutanan kayu dan non kayu. Lebih langka atau sedikitnya hutan produksi alam, HTI adalah tempat dimana hasil hutan untuk era mendatang akan diproduksi (Risnandar, 2015).

Pembangunan Hutan Tanaman Industri bertujuan untuk menggunakan silvikultur berdasarkan tapaknya (satu atau lebih sistem silvikultur) guna mengembangkan tingkat peluang juga mutu hutan produksi dan mencukupi keperluan bahan baku industri dari hasil hutan kayu dan non-kayu. Selain itu, tujuan Hutan Tanam Industri adalah guna menambah tingkat persaingan dalam produksi industri perkayuan, seperti penggergajian, kayu lapis, *pulp* dan kertas, meubel, atau sebagainya (Rabdi dan Yuliani, 2017). Seperti satu diantara Perusahaan Pengusahaan Hutan Tanaman Industri yang ada di Provinsi Jambi, yakni PT Rimba Tanaman Industri (RTI) yang terletak di Desa Olak Besar serta Desa Jelutih Kecamatan Bathin XXIV, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

PT Rimba Tanaman Industri memiliki luasan wilayah Industri sebesar 7000 ha dan salah satu jenis pohon yang ditanami di PT Rimba Tanaman Industri adalah tanaman Sengon Salomon (*Paraserienthes falcataria* moluccana subsp Solomonensis). Tumbuhan ini memiliki potensi tinggi untuk dipilih menjadi satu di antara jenis kayu yang perkembangannya tergolong cepat. Jenis kayu ini tidak sulit untuk dikelola, kualitas kayunya kokoh, juga permintaan pasar yang semakin hari semakin bertambah. Melalui pandangan ekologis, tanaman ini mampu membuat kualitas lingkungan semakin meningkat melalui pemilihan tanah yang berkualitas atau subur juga tata air (Prakasa *et al.*, 2020). Kayunya memiliki bentuk yang lebih lurus, masa tebang lebih singkat, dan kelas awet dengan kekuatan IV/V dan berat jenis 0,24-0,49 serta rerata 0,33, mampu ditanam di berbagai jenis tanah.

Perusahaan PT Rimba Tanaman Industri ditanami oleh tanaman Sengon karena perusahaan ini masih tergolong baru dan belum ada juga kegiatan

pemanenan yang dilakukan. Untuk penanaman perusahaan menggunakan jarak tanam dengan ukuran 3x3 m, terdapat beberapa luasan pada setiap klaster umur, pada klaster umur 1, tahun tanam 2023 bulan Agustus terdapat 25 Ha tanaman Sengon, klaster umur 2, tahun tanam 2023 Februari terdapat 21 Ha tanaman Sengon dan pada klaster umur 3, tahun tanam 2022 Januari terdapat 15 Ha tanaman Sengon. Dengan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pada pasca penanaman di PT Rimba Tanaman Industri ini adalah tebas jalur yang dilakukan 5 bulan sekali, kemudian pemupukan yang menggunakan pupuk *Rock phosphate* dan Dolomit serta kegiatan *singling* yang dilakukan sampai tahun ke 3.

Gunawan *et al.* (2013) mengatakan jika sengon Salomon banyak digunakan untuk pertukangan, kayu lapis, pulp, kertas, dan industri peti kemas. Jenis kayu ini dianggap dapat mempercepat bahan baku kayu. Tanaman sengon mempunyai kriteria silvikultur yang baik, yang dapat menciptakan kayu berkualitas tinggi yang layak untuk digunakan oleh industri panel serta kayu pertukangan, dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik untuk dikembangkan. (Krisnawati *et al.*, 2011).

Pertumbuhan tanaman Sengon di HTI dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, dan silvikultur. Faktor genetik menentukan potensi pertumbuhan tanaman, sedangkan faktor lingkungan dan silvikultur menentukan potensi tersebut dapat dicapai. Karakteristik silvikultur Sengon tergolong cukup bagus, menghasilkan kualitas kayu yang baik dan diterima oleh industri panel dan kayu pertukangan. Hal ini menunjukkan prospek perkembangan yang menjanjikan untuk pengembangan tanaman ini di masa depan (Krisnawati *et al.*, 2011). Hasil penelitian Mahaputri (2021) menyatakan evaluasi pertumbuhan tanaman sengon salomon berdasarkan ketinggian tanaman sengon solomon di lokasi revegetasi PT Nan Riang, di mana diameter batang dominan oleh klaster B, dan tingkat keberhasilan revegetasi tanaman sengon pada umur 1,2 dan 4 tahun dianggap berhasil, dengan rata-rata persentase tumbuh tanaman di atas 80%.

Penelitian Istomo *et al.* (2013) menyatakan evaluasi pertumbuhan sengon ini yakni satu di antara langkah yang perlu dilangsungkan guna menetapkan tingkat keberhasilan penanaman atau pembangunan hutan tanaman industri, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan pembangunan hutan yang akan datang. Lebih lanjut berdasarkan hasil penelitian Situmorang (2022) dari peninjauan

lapangan juga didukung oleh peta semi detail Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi (BBSDL, 2015) wilayah penelitian di PT Rimba Tanaman Industri termasuk kedalam jenis *inceptisol* dan juga lokasi konsesi perusahaan ini adalah perkebunan karet tua dan hutan belukar dengan kondisi tanah aluvial dengan banyak aktifitas air akibat hujan dan anak sungai. Informasi dan data evaluasi pertumbuhan tumbuhan sengon salomon di areal konsesi ini sayangnya belum tersedia, maka dari itu perlu dilakukan evaluasi pertumbuhan tanaman ini.

Dengan adanya pelaksanaan evaluasi pertumbuhan tanaman ini diharapkan bisa meningkatkan produktivitas tanaman sengon dan pemanfaatan sumber daya lahan yang lebih baik. Dengan demikian, penulis mempunyai dorongan guna melangsungkan penelitian tersebut. yang berjudul **“Evaluasi Pertumbuhan Tanaman Sengon Salomon (*Paraserienthes falcataria moluccana* subsp *Solomonensis*) Pada Hutan Tanaman Industri di PT Rimba Tanaman Industri”**.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi pertumbuhan tanaman sengon salomon (*Paraserienthes falcataria moluccana* subsp *Solomonensis*) di PT RTI
2. Mengevaluasi C-Organik dan pH tanah pada berbagai umur tanaman Sengon Salomon terhadap pertumbuhan tanaman Sengon Salomon di PT RTI

1.3 Manfaat Penelitian

Bagi penulis, penelitian ini merupakan satu syarat untuk dapat menuntaskan jenjang pendidikan sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Penelitian ini besar harapannya agar bisa memberikan manfaat untuk berkontribusi dalam menyajikan tambahan informasi kepada PT Rimba Tanaman Industri tentang pertumbuhan tanaman sengon berdasarkan sifat kimia tanah yang meliputi pH dan C-Organik

1.4 Hipotesis

Bahan C-organik dan pH merupakan sifat kimia tanah yang berpengaruh terhadap tinggi dan diameter tanaman.